

Longsor Nias, 30 Orang Hilang

Tujuh orang tewas dan 30 orang lainnya dinyatakan hilang akibat bencana tanah longsor yang terjadi di Kecamatan Majo Kampung Barije Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara, Rabu (30/11). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) masih terus melakukan evakuasi para korban bencana tanah longsor yang terjadi di Desa Hilimbaruzo, Kecamatan Mazo, Nias Selatan.

Kepala BNPB Pusat, Syamsul Ma'arif, sesaat sebelum bertolak dari Bandara Polonia Medan menuju Kabupaten Nias, mengatakan langkah pertama yang dilakukan yaitu memberikan bantuan logistik, selimut dan obat-obatan kepada masyarakat yang tertimpa bencana. Selain itu, pihaknya juga mengupayakan evakuasi kepada warga yang masih berada di sekitar lokasi sungai. Hal ini dilakukan karena kondisi cuaca semakin buruk di wilayah Nias Selatan.

"Selain menyalurkan logistik, kita juga mengupayakan evakuasi pada warga yang selamat. Cuaca gak menentu ini," katanya, Kamis (1/12).

Adapun logistik yang disalurkan BNPB Pusat ke Nias Selatan, yaitu makanan siap saji 500 paket, lauk pauk 250 paket, tambahan gizi 250 paket, tenda gulung 50 lembar, selimut 200 lembar, peralatan dapur 50 paket, sandang 50 paket, family kit 50 paket, kompor serba guna 50 buah, kantong mayat 40 lembar, tenda pleton dua unit, tenda keluarga 30 unit, tenda regu empat unit, genset dua unit. Alat komunikasi berupa HT lima unit, rig satu unit SSB satu unit.

Sedangkan bantuan dari Sumut, yaitu makanan siap saji 1.190 paket, tambahan gizi 1.200 paket. Lauk Pauk 460 paket. Paket sandang 202 paket, kidsware 204 paket, famili kid 204 paket, tenda gulung 164 paket, peralatan dapur 164 paket, kompor serbaguna 410 paket, selimut 237 paket, tikar 256 paket, kelambu 84 unit, masker 629 kotak, matras 266 unit, kantong mayat 41 buah.

Ma'arif juga mengatakan penyaluran logistik itu akan dilakukan menggunakan helikopter, karena jembatan Sungai Susua yang berada di Tanoniko'o, Kecamatan Mazo putus akibat terjangan air begitu deras. "Kamis sore kami targetkan semua logistik sudah selesai disalurkan. Lokasi menuju longsor sangat parah. Jalannya rusak dan kecil," katanya.

Lebih jauh dirinya mengatakan, informasi terbaru dilapangan menyebutkan korban tewas yang sudah ditemukan sebanyak tujuh orang, 30 orang lagi hingga Kamis sore masih dinyatakan hilang. Sedangkan penyebab longsor, adalah karena tingginya intensitas curah hujan di wilayah Nias Selatan. "Tim SAR, TNI dan Polri sudah berada dilokasi membantu evakuasi," katanya.

Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Sumut, Gatot Pujonugroho, mengatakan tengah mengajukan pada pemerintah pusat agar sesegera mungkin menurunkan helikopter, agar proses evakuasi dan penyaluran logistik bisa dilakukan dengan cepat. Sebab jalur darat sangat tidak mungkin, karena infrastrukturnya rusak, termasuk jembatan yang menghubungkan Kabupaten Nias ke Nias Selatan terputus. "Saya sudah komunikasikan soal pengajuan heli ke pemerintah. Secepatnya akan kita turunkan," katanya.

Bupati Nias Selatan, Idealisman Dachi, kepada Jurnal Nasional saat dikonfirmasi melalui hubungan telepon, mengatakan untuk evakuasi terpaksa dilakukan secara manual dan menggunakan peralatan seadanya.

Menurutnya, medan menuju lokasi sangat tidak mungkin membawa peralatan berat untuk membersihkan sisa-sisa tanah longsor. "Saya di lokasi ini. Rumah ada lima unit yang tertimbun longsor, belasan kendaraan roda dua dan roda empat juga rusak. TNI, Polri, dan tim SAR terus bekerja ini," katanya.

Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sumut, menyatakan salah satu penyebab terjadinya bencana alam tanah longsor dan banjir di Nias dan Nias Selatan, karena kerusakan lingkungan cukup parah. Direktur Eksekutif Walhi Sumut, Syahrul Isman Sagala, mengatakan Nias memiliki Hutan yang masih perawan dan cukup lebat. Tetapi saat ini sudah rusak akibat adanya izin Hak Pengelolaan Hutan (HPH) kepada pengusaha yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat.

"Telusurilah daerah yang terkena longsor itu, hutannya sudah gundul," kata Sagala. Dirinya berharap, pemerintah daerah segera mencabut izin HPH yang sudah dimiliki pengusaha hutan di wilayah Nias dan Nias Selatan. Data